

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang pandangan orang muda Jepang terhadap budaya malu di zaman sekarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pandangan orang muda Jepang terhadap budaya malu di sekolah. Menurut hasil kuesioner yang sudah dilakukan oleh penulis dari 3 pertanyaan presentase paling tinggi sebanyak 78% dan termasuk kedalam katagori setuju, maka dapat disimpulkan bahwa menurut orang muda Jepang budaya malu dalam pendidikan sekolah itu merupakan salah satu pelajaran yang penting untuk diajarkan. Anak-anak dididik untuk mematuhi peraturan yang ada dan jangan sampai melanggarnya. Umumnya masyarakat Jepang menanamkan budi pekerti, dan kepatuhan, serta menekankan bagaimana pandangan orang lain terhadap pola perilaku. Sejak kecil anak Jepang dididik untuk memperhatikan reaksi lingkungan akan perbuatannya. Jika sang anak masih berumur dibawah 6 tahun anak tersebut diberi hak istimewa yang berarti dapat melakukan apapun yang diinginkan tanpa harus memikirkan reaksi dari orang-orang disekitarnya dalam hidupnya, tetapi ketika sang anak beranjak dewasa ia tidak bisa lagi mendapatkan hak istimewa tersebut. Pada saat beranjak dewasa sang anak harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, memperhatikan pandangan orang lain sebelum melakukan sesuatu, serta dapat mempertanggung jawabkan apa yang menjadi keputusannya.
2. Pandangan orang muda Jepang terhadap budaya malu dimasyarakat umum. Menurut hasil kuesioner dari 5 pertanyaan yang diajukan presentase paling tinggi sebesar 78% dan termasuk kedalam katagori sangat setuju, maka dapat disimpulkan bahwa walaupun masyarakat Jepang sudah modern dan

banyak mengambil perilaku budaya barat tetapi budaya malu tetap menjadi pegangan masyarakat Jepang dalam berperilaku. Meskipun ada sebagian orang muda Jepang yang tidak menggunakan budaya malu dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Jepang bersifat *taritsuteki* yang berarti dalam bertindak tergantung pandangan orang lain menjadi alasan mengapa masyarakat Jepang masih berpegang teguh kepada budaya malu. Orang yang melanggar aturan akan mendapatkan *haji* atau rasa malu. *Haji* adalah sanksi yang didapat seseorang bila melanggar suatu aturan. Dengan adanya sanksi ini merupakan cara untuk memaksa masyarakat agar berhati-hati dalam bertindak. Masyarakat Jepang tidak ingin dikucilkan oleh orang-orang di lingkungan sekitarnya apabila ketahuan melanggar aturan yang telah ditetapkan.

